

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan tema *Ungkapan Penolakan* dalam *Bahasa Jepang*, penulis berkesimpulan bahwa ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang merupakan ungkapan yang memiliki makna khusus mengenai cara untuk menyatakan atau menunjukkan bahwa tidak akan melakukan, memberikan, atau menerima sesuatu. Berdasarkan hasil analisis maka penulis menyimpulkan bahwa ungkapan penolakan bahasa Jepang pada penelitian ini merupakan ungkapan penolakan secara tidak langsung. Seperti contoh ungkapan (いまちょっと) pada percakapan berikut:

リー：天井の蛍光灯が一本切れちゃったんです。取り替えてほしいんですが。

(Satu buah lampu neon di langit-langit putus. Saya ingin menukarnya.)

田村：今ですか。すいません、今、ちょっと 手が離せないんですが、30分ぐらい後でもかまいませんか。

(Sekarang?. Maaf, sekarang tidak bisa saya sedang sibuk. Bisakah jika 30 menit kemudian saya mengerjakannya?).

Selain itu munculnya bentuk ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang di pengaruhi oleh sebuah percakapan sehingga kita dapat memastikan ungkapan tersebut merupakan ungkapan penolakan atau bukan. Seperti contoh percakapan berikut:

伊藤：さあ、もう一軒行こうか。

(Nah sekarang, masih mau pergi ke 1 rumah lagi?)

リー：あのう、すみませんが、私はこれで失礼させていただきます。

(Emh, maaf, saya minta izin sampai disini saja.)

Apabila kita hanya memperhatikan kalimat Ri san yaitu (あのう、すみませんが、私はこれで失礼させていただきます。) yang berarti (Emh, maaf, saya minta izin sampai disini saja.) maka dipastikan ungkapan tersebut merupakan ungkapan permohonan izin ulang. Berdasarkan maksim kearifan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech maka semua ungkapan penolakan yang terdapat pada buku referensi yang digunakan dalam penelitian ini maka ungkapan penolakan bahasa Jepang merupakan ungkapan yang sopan. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa makna ungkapan penolakan bahasa Jepang dipengaruhi oleh kebudayaan dan konteks sosial masyarakat Jepang sehingga membentuk makna ambigu atau jamak. Sehingga ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang memiliki makna denotative dan makna konotatif.

Dalam konteks sosial masyarakat Jepang ungkapan penolakan bukan hanya berarti tidak untuk sebuah permintaan tetapi merupakan jawaban tidak bagi hubungan pribadi seseorang. oleh karena itu dalam penggunaannya diperlukan strategi yang dapat mengurangi dampak dari sebuah pernyataan menolak.

Berikut adalah perincian hasil analisa:

1. Dalam penelitian ini, berdasarkan 3 referensi pokok yang digunakan terdapat 9 buah ungkapan penolakan antara lain sebagai berikut:
 - 今ちよつと
 - すみませんが、私はこれで失礼させていただきます
 - ごめん、今日はちよつと
 - ええ、でももう遅いですし、。。。
 - ううん、それはちよつと。。。時間もないしね。
 - ううん、毎晩出すのはちよつとねえ
 - 今ちよつと明日のためのレポートを書いているんです
 - ええちよつと用事があって、
 - 残念ですが、また今度お願いします
2. Dalam penelitian ini, ungkapan penolakan bahasa Jepang adalah ungkapan yang memiliki makna khusus mengenai cara untuk menyatakan atau

menunjukkan bahwa tidak akan melakukan, memberikan, atau menerima sesuatu.

3. Dalam penelitian ini, ungkapan penolakan merupakan ungkapan yang memiliki makna ambigu yaitu memiliki makna denotatif dan makna konotatif antara lain sebagai berikut:

- 今ちょっと memiliki makna denotative (sebentar) dan makna konotatif (sekarang saya tidak bisa).
- すみませんが、私はこれで失礼させていただきます memiliki makna denotative (maaf, saya permisi sampai disini) dan makna konotatif (maaf, saya tidak bisa)
- ごめん、今日はちょっと memiliki makna denotative (maaf sekarang sebentar) dan makna konotatif (maaf, sekarang tidak bisa)
- ええ、でももう遅いですし、。。。 memiliki makna denotative (ya, tapi sudah kemalaman) dan makna konotatif (ya, saya tidak bisa)
- ううん、それはちょっと。。。時間もないしね. memiliki makna denotative (tidak, itu sebentar waktunya pun tidak ada) dan makna konotatif (tidak, itu tidak bisa waktunya pun tidak ada)
- ううん、毎晩出すのはちょっとねえ memiliki makna denotative (tidak, sebentar ya kalau mengirimkan setiap malam) dan makna konotatif (tidak, saya tidak bisa mengirimkan setiap malam)
- 今ちょっと明日のためのレポートを書いているんです memiliki makna denotative (sekarang sebentar ya saya sedang menulis laporan untuk besok) dan makna konotatif (saya sedang sibuk)
- ええ、ちょっと用事があって memiliki makna denotative (ya, sebentar saya ada urusan) dan makna konotatif (ya, saya tidak bisa ada urusan)

- 残念ですが、また今度お願いします memiliki makna denotative (sayang sekali, saya mohon lain kali saja) dan makna konotatif (saya tidak bisa)
4. Dalam penelitian ini, ungkapan penolakan yang terdapat pada buku referensi merupakan ungkapan penolakan secara tidak langsung.
 5. Dalam penelitian ini, munculnya bentuk ungkapan penolakan dalam bahasa Jepang di pengaruhi oleh sebuah percakapan sehingga kita dapat memastikan ungkapan tersebut merupakan ungkapan penolakan atau bukan.
 6. Dalam penelitian ini, semua ungkapan penolakan yang terdapat pada buku referensi yang digunakan merupakan ungkapan penolakan bahasa Jepang merupakan ungkapan penolakan yang sesuai dengan prinsip sopan santun Geoffrey Leech.
 7. Dalam penelitian ini, makna ungkapan penolakan bahasa Jepang dipengaruhi oleh kebudayaan dan konteks sosial masyarakat Jepang
 8. Dalam penelitian ini, ungkapan penolakan bukan hanya berarti tidak untuk sebuah permintaan tetapi merupakan jawaban tidak bagi hubungan pribadi seseorang

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai bentuk dan makna ungkapan penolakan bahasa Jepang, peneliti berkesimpulan bahwa ungkapan penolakan merupakan ungkapan penting yang dapat menunjang dalam memperlancar percakapan berbahasa Jepang sehari-hari. Selain itu, makna ungkapan penolakan terbentuk berdasarkan kebudayaan dan konteks sosial yang dimiliki para penutur asli. Oleh karena itu, untuk pengkajian lebih lanjut mengenai ungkapan penolakan, penelitian harus dikaji dengan sosiolinguistik dan sosiopragmatik agar makna yang terbentuk tidak keliru. Hal ini menjadi masukan kepada peneliti sosiolinguistik selanjutnya karena ungkapan penolakan bahasa Jepang begitu banyak dalam penggunaannya sehari-hari.